



Analisis Efektivitas Penyaluran Pembiayaan Murabahah terhadap Pertumbuhan Laba Bersih: Studi Kasus Bank BJB Syariah KCP Lippo Cikarang

Fahmi Irfanulloh^{1*}, Mia Lasmi Wardiah²

fi1660432@gmail.com^{1*}, mialasmiwardiyah@ymail.com²

¹⁻²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

Jl. Cimincrang, Cimenereng, Kec. Gedebage, Kota Bandung, Jawa Barat

Korespondensi Penulis: fi1660432@gmail.com

Abstract: *This study aims to analyze the effectiveness of murabahah financing distribution on net profit growth at Bank BJB Syariah KCP Lippo Cikarang. The background of the study is based on the importance of murabahah financing as one of the main products of Islamic banks in supporting profit growth, as well as the need to ensure that the distribution of financing runs effectively and has a positive impact on the bank's financial performance. This study uses a qualitative method with a case study approach, where data is collected through in-depth interviews and internal bank documentation. The results of the study indicate that the distribution of murabahah financing at Bank BJB Syariah KCP Lippo Cikarang has been running effectively, marked by a consistent increase in net profit during the study period. This finding indicates that optimizing the murabahah financing distribution process can be an important strategy in increasing the profitability of Islamic banks. The implication of this study is the need to strengthen the financing monitoring and evaluation system so that the effectiveness of distribution is maintained and is able to provide maximum contribution to the growth of the bank's net profit.*

Keywords: *Effectiveness, Murabahah Financing, Net Profit, Bank BJB Syariah*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas penyaluran pembiayaan murabahah terhadap pertumbuhan laba bersih pada Bank BJB Syariah KCP Lippo Cikarang. Latar belakang penelitian didasarkan pada pentingnya pembiayaan murabahah sebagai salah satu produk utama bank syariah dalam mendukung pertumbuhan laba, serta kebutuhan untuk memastikan bahwa penyaluran pembiayaan tersebut berjalan efektif dan berdampak positif pada kinerja keuangan bank. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, di mana data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan dokumentasi internal bank. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyaluran pembiayaan murabahah di Bank BJB Syariah KCP Lippo Cikarang telah berjalan secara efektif, ditandai dengan peningkatan laba bersih yang konsisten selama periode penelitian. Temuan ini mengindikasikan bahwa optimalisasi proses penyaluran pembiayaan murabahah dapat menjadi strategi penting dalam meningkatkan profitabilitas bank syariah. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya penguatan sistem monitoring dan evaluasi pembiayaan agar efektivitas penyaluran tetap terjaga dan mampu memberikan kontribusi maksimal terhadap pertumbuhan laba bersih bank.

Kata kunci: Efektivitas, Pembiayaan Murabahah, Laba Bersih, Bank BJB Syariah

1. LATAR BELAKANG

Dalam beberapa dekade terakhir, perbankan syariah di Indonesia mengalami pertumbuhan pesat karena kesadaran masyarakat akan pentingnya sistem keuangan yang mengikuti prinsip-prinsip syariah. Pembiayaan murabahah adalah salah satu produk perbankan syariah yang paling populer dan berfungsi sebagai alat utama untuk memberikan dana kepada nasabah. Ini menawarkan skema jual beli dengan margin keuntungan yang ditetapkan sejak awal, memberikan keamanan bagi kedua belah pihak dalam transaksi keuangan.

Bank BJB Syariah sebagai salah satu lembaga keuangan syariah di Indonesia terus berinovasi dalam memperluas jangkauan dan meningkatkan kualitas layanan pembiayaan

murabahah. Kantor Cabang Pembantu (KCP) Lippo Cikarang merupakan salah satu unit kerja yang aktif menyalurkan pembiayaan murabahah, terutama kepada sektor usaha kecil dan menengah yang menjadi tulang punggung perekonomian lokal. Efektivitas penyaluran pembiayaan ini sangat menentukan keberhasilan bank dalam mencapai target pertumbuhan laba bersih.

Pertumbuhan laba bersih menjadi indikator utama kinerja keuangan bank syariah. Dalam konteks persaingan industri perbankan yang semakin ketat, bank dituntut untuk mampu mengelola portofolio pembiayaan secara optimal agar dapat meningkatkan profitabilitas. Oleh karena itu, analisis terhadap efektivitas penyaluran pembiayaan murabahah sangat relevan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung atau menghambat pertumbuhan laba bersih bank.

Penelitian mengenai efektivitas penyaluran pembiayaan murabahah di Bank BJB Syariah KCP Lippo Cikarang menjadi penting untuk memberikan gambaran empiris mengenai praktik pembiayaan syariah di tingkat cabang. Studi kasus ini diharapkan mampu mengungkap dinamika, tantangan, serta strategi yang diterapkan dalam mengelola pembiayaan murabahah agar dapat memberikan kontribusi maksimal terhadap pertumbuhan laba bersih.

Metode kualitatif dipilih dalam penelitian ini untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai proses, kebijakan, dan implementasi penyaluran pembiayaan murabahah di lapangan. Melalui wawancara dengan pihak manajemen, staf pembiayaan, dan nasabah, serta analisis dokumen internal bank, penelitian ini berupaya menggali informasi secara komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pembiayaan. Selain itu, penelitian ini juga mempertimbangkan aspek-aspek eksternal yang dapat memengaruhi efektivitas penyaluran pembiayaan, seperti kondisi ekonomi makro, regulasi perbankan, serta tingkat literasi keuangan masyarakat. Faktor-faktor tersebut seringkali menjadi tantangan tersendiri bagi bank dalam menjaga kualitas pembiayaan dan meminimalkan risiko pembiayaan bermasalah.

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teori dan praktik perbankan syariah, khususnya dalam pengelolaan pembiayaan murabahah. Temuan-temuan yang diperoleh dapat menjadi bahan evaluasi dan rekomendasi bagi manajemen Bank BJB Syariah dalam merumuskan kebijakan yang lebih efektif untuk meningkatkan pertumbuhan laba bersih melalui optimalisasi penyaluran pembiayaan.

Secara praktis, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pelaku industri perbankan syariah lainnya, regulator, dan akademisi dalam memahami pentingnya

efektivitas penyaluran pembiayaan murabahah sebagai salah satu pilar utama dalam mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan bisnis bank syariah di Indonesia.

2. KAJIAN TEORITIS

Efektivitas Pembiayaan Murabahah

Pembiayaan murabahah merupakan salah satu produk utama dalam perbankan syariah yang berbasis pada prinsip jual beli dengan margin keuntungan yang telah disepakati di muka. Efektivitas pembiayaan murabahah diukur dari seberapa baik produk ini dapat memenuhi tujuan bank syariah, yaitu memberikan pembiayaan yang sesuai syariah sekaligus mendukung pertumbuhan laba bersih bank. Menurut penelitian terkini, pembiayaan murabahah memiliki peran penting dalam meningkatkan akses masyarakat terhadap pembiayaan, terutama di sektor perumahan dan usaha mikro, sehingga berkontribusi pada kesejahteraan ekonomi penerima manfaat (Solehudin,2024).

Dari perspektif hukum Islam, murabahah memiliki landasan yang kuat dan diakui sebagai akad yang sah dalam transaksi keuangan syariah. Namun, implementasi di lapangan masih menghadapi tantangan seperti penentuan harga pokok barang dan transparansi informasi yang memengaruhi efektivitas pembiayaan ini. Faktor kualitas sumber daya manusia dan tingkat literasi keuangan masyarakat juga menjadi variabel penting dalam keberhasilan penyaluran murabahah (Rejeki Sri & Subhan Muhammad, 2025)

Beberapa studi empiris menunjukkan hasil yang bervariasi terkait pengaruh pembiayaan murabahah terhadap profitabilitas bank syariah. Ada penelitian yang menyatakan pembiayaan murabahah tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA), namun secara simultan pembiayaan murabahah bersama produk pembiayaan lain seperti mudharabah dan musyarakah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas murabahah dapat dipengaruhi oleh konteks dan kombinasi produk pembiayaan yang disalurkan (Andriani & Sari Maida, 2021)

Efektivitas pembiayaan murabahah juga dapat dilihat dari kemampuannya menekan tingkat pembiayaan bermasalah. Penelitian terbaru menemukan bahwa peningkatan penyaluran pembiayaan murabahah berpotensi menurunkan risiko kredit macet, karena nasabah yang menggunakan produk ini cenderung memiliki kemampuan pembayaran yang baik. Hal ini mendukung stabilitas keuangan bank dan pertumbuhan laba bersih jangka panjang (Mardianto Dedi, 2025).

Dalam konteks pengelolaan internal bank, efektivitas pembiayaan murabahah dipengaruhi oleh sistem monitoring dan evaluasi yang ketat, serta kebijakan manajemen risiko yang adaptif. Bank perlu memastikan bahwa proses penyaluran pembiayaan berjalan sesuai prosedur syariah dan prinsip kehati-hatian agar dapat meminimalkan risiko dan memaksimalkan hasil keuntungan (Annisa Nadira, 2024).

Selain itu, inovasi produk dan peningkatan literasi keuangan masyarakat menjadi aspek penting dalam meningkatkan efektivitas pembiayaan murabahah. Dengan produk yang lebih inovatif dan pemahaman masyarakat yang baik, permintaan dan penyaluran pembiayaan murabahah dapat meningkat secara optimal, sehingga berdampak positif pada pertumbuhan laba bersih bank (Hakim Rahman Kusuma, Muti Ahmad & Muhibban 2025).

Kajian lain menyoroti bahwa efektivitas pembiayaan murabahah juga berkaitan dengan kualitas laba yang dihasilkan. Kualitas laba yang baik mencerminkan kemampuan bank dalam menjaga keberlanjutan usaha dan memberikan manfaat jangka panjang bagi pemangku kepentingan. Oleh karena itu, penyaluran pembiayaan murabahah harus diarahkan tidak hanya pada volume, tetapi juga pada kualitas pembiayaan yang diberikan (Janah Alfiatul Mela. 2025).

Secara keseluruhan, efektivitas pembiayaan murabahah merupakan hasil sinergi antara kepatuhan pada prinsip syariah, manajemen risiko yang baik, kualitas sumber daya manusia, serta kesadaran dan literasi nasabah. Penelitian-penelitian terbaru menegaskan perlunya pendekatan holistik dalam pengelolaan pembiayaan murabahah agar dapat memberikan kontribusi maksimal terhadap pertumbuhan laba bersih bank syariah.

Laba Bersih

Laba bersih merupakan salah satu indikator utama yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan bank, termasuk bank syariah. Secara sederhana, laba bersih adalah selisih antara pendapatan dan beban yang telah dikurangi pajak dalam suatu periode tertentu. Dalam konteks perbankan syariah, laba bersih mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola pembiayaan dan dana pihak ketiga secara efisien sehingga menghasilkan keuntungan yang berkelanjutan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Amatilah et al. (2021), laba bersih bank syariah sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kualitas pembiayaan, efisiensi operasional, dan pengelolaan risiko. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa setelah merger beberapa bank syariah, terdapat perubahan signifikan dalam rasio keuangan seperti Return on Asset (ROA) yang berhubungan erat dengan laba bersih, meskipun variabel lain

seperti Capital Adequacy Ratio (CAR) dan NonPerforming Loan (NPL) tidak mengalami perubahan signifikan (Vina Yunistiyani & Puji Harto, 2022).

Data statistik perbankan syariah terbaru dari OJK juga menunjukkan tren positif dalam pertumbuhan laba bersih bank syariah di Indonesia. Misalnya, PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) mencatatkan laba bersih sebesar Rp 1,87 triliun pada kuartal I 2025, meningkat 10% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Pertumbuhan laba ini didukung oleh peningkatan pembiayaan dan dana pihak ketiga yang dikelola dengan baik.

Lebih lanjut, penelitian oleh Rosa (2014) dan Islamiyati et al. (2020) menegaskan bahwa laba bersih bank syariah juga dipengaruhi oleh faktor-faktor internal seperti efisiensi biaya operasional (BOPO), pembiayaan bermasalah (NPF), serta rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga (FDR). Efisiensi operasional yang baik dan pengelolaan risiko pembiayaan yang tepat dapat meningkatkan laba bersih secara signifikan (Ulfah Nofitasari & Adityawarman, 2021).

Selain itu, faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro dan regulasi perbankan syariah juga berperan dalam menentukan laba bersih. Roadmap Pengembangan Perbankan Syariah Indonesia 2020-2025 menekankan pentingnya inovasi produk dan digitalisasi sebagai strategi untuk meningkatkan daya saing dan profitabilitas bank syariah di tengah persaingan industri keuangan.

Dalam konteks penelitian ini, laba bersih menjadi variabel penting untuk mengukur efektivitas penyaluran pembiayaan murabahah. Penyaluran pembiayaan yang efektif diharapkan dapat meningkatkan pendapatan bank melalui margin keuntungan yang diperoleh, sekaligus menekan risiko pembiayaan bermasalah yang dapat menggerus laba bersih.

Penelitian lain yang relevan oleh Jaya et al. (2021) menunjukkan bahwa pengelolaan pembiayaan yang baik dan penurunan NPL berkontribusi pada peningkatan laba bersih bank syariah. Hal ini menegaskan bahwa efektivitas dalam penyaluran pembiayaan, termasuk murabahah, sangat menentukan pertumbuhan laba bersih bank.

Secara keseluruhan, laba bersih dalam perbankan syariah bukan hanya hasil dari aktivitas operasional semata, tetapi juga merupakan cerminan dari efektivitas manajemen pembiayaan, efisiensi operasional, dan strategi pengelolaan risiko yang diterapkan oleh bank. Oleh karena itu, analisis terhadap laba bersih sangat penting dalam menilai keberhasilan penyaluran pembiayaan murabahah di Bank BJB Syariah KCP Lippo Cikarang.

Bank BJB Syariah

Bank BJB Syariah merupakan unit usaha syariah yang bertransformasi menjadi bank syariah penuh pada tahun 2010 setelah sebelumnya beroperasi sebagai Unit Usaha Syariah (UUS) dari Bank BJB (Bank Jabar Banten) selama sepuluh tahun. Bank ini merupakan bagian dari Bank Pembangunan Daerah milik Pemerintah Provinsi Jawa Barat dan Banten yang berkantor pusat di Bandung. Sebagai bank daerah, Bank BJB Syariah memiliki peran strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi daerah melalui layanan keuangan yang sesuai prinsip syariah.

Visi Bank BJB Syariah adalah menjadi bank syariah pilihan utama yang inovatif dan berkelanjutan untuk kemaslahatan masyarakat. Misinya meliputi peningkatan akses keuangan berbasis digital, inovasi produk dan layanan, serta pengembangan ekosistem syariah yang mendukung perekonomian daerah. Bank ini juga menekankan praktik bisnis dengan tata kelola yang baik dan pengembangan sumber daya manusia yang profesional dan berintegritas.

Dalam hal kinerja keuangan, Bank BJB Syariah menunjukkan tren positif meskipun menghadapi tantangan ekonomi makro. Laporan tahunan 2020 mencatat peningkatan piutang murabahah sebesar 4,13% dibandingkan tahun sebelumnya, yang menunjukkan fokus bank pada pembiayaan murabahah sebagai produk unggulan. Bank ini juga berhasil memperbaiki kualitas aset dengan menurunkan rasio pembiayaan bermasalah (NPF) dan menjaga rasio kecukupan modal (CAR) di atas ketentuan regulator, yang berkontribusi pada kestabilan dan profitabilitas bank.

Bank BJB Syariah memiliki jaringan layanan yang luas di wilayah Jawa Barat, Banten, dan Jakarta, terdiri dari kantor cabang, kantor cabang pembantu, kantor kas, dan payment point, yang memudahkan akses masyarakat terhadap produk dan layanan syariah. Selain itu, bank ini terus melakukan transformasi digital melalui layanan seperti bjb DigiCash dan produk pembiayaan inovatif yang mendukung inklusi keuangan dan pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).

Secara manajerial, Bank BJB Syariah menjalankan tata kelola perusahaan yang baik (good corporate governance) dan berkomitmen pada tanggung jawab sosial perusahaan (corporate social responsibility/CSR). Hal ini menjadi salah satu kekuatan dalam membangun kepercayaan nasabah dan stakeholder sehingga mendukung keberlanjutan bisnis bank dalam jangka panjang.

Bank BJB Syariah juga berupaya menjaga keseimbangan antara pertumbuhan kinerja dan profitabilitas dengan memperkuat proses bisnis dan pengelolaan risiko pembiayaan.

Konsolidasi internal dan perbaikan proses bisnis yang berkelanjutan telah memberikan dampak positif pada kinerja bank, terutama dalam recovery pembiayaan dan peningkatan laba bersih.

3. METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Bank BJB Syari'ah KCP Lippo Cikarang, Jl. Raya Cikarang - Cibarusah, Sukaresmi, Cikarang Selatan, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat 17550

Jenis Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif yang bersifat deskriptif. Data kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memahami secara mendalam efektivitas penyaluran pembiayaan murabahah dan dampaknya terhadap pertumbuhan laba bersih di Bank BJB Syariah KCP Lippo Cikarang. Data yang dikumpulkan berupa informasi naratif, wawancara, dan dokumen terkait yang menggambarkan proses, kendala, dan strategi penyaluran pembiayaan murabahah secara kontekstual dan holistik.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari informan kunci seperti manajer pembiayaan, staf operasional, dan nasabah Bank BJB Syariah KCP Lippo Cikarang melalui wawancara mendalam. Sedangkan data sekunder berupa dokumen internal bank, laporan keuangan, serta literatur terkait yang mendukung analisis efektivitas pembiayaan murabahah dan pertumbuhan laba bersih.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah teknik triangulasi yang menggabungkan wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk menggali pandangan dan pengalaman informan terkait penyaluran pembiayaan murabahah. Observasi dilakukan untuk memahami proses operasional di lapangan, sedangkan dokumentasi berupa laporan keuangan dan data pembiayaan digunakan untuk mendukung validitas data dan analisis kualitatif secara komprehensif.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertumbuhan Piutang Murabahah

Berdasarkan laporan posisi keuangan, nilai piutang murabahah meningkat dari Rp5.011.100 juta pada 2023 menjadi Rp5.500.902 juta pada 2024. Ini menunjukkan peningkatan penyaluran pembiayaan murabahah sebesar sekitar 9,78% dalam satu tahun. Pertumbuhan ini mengindikasikan bahwa bank melakukan ekspansi pembiayaan secara signifikan, khususnya dalam skema murabahah yang merupakan produk pembiayaan dominan di bank syariah.

Peningkatan ini dapat menunjukkan bahwa Bank BJB Syariah KCP Lippo Cikarang berhasil memperluas jangkauan pembiayaan atau meningkatkan kepercayaan nasabah dalam menggunakan skema murabahah.



Gambar 1. Grafik Piutang Murabahah

Gambar di atas menunjukkan bahwa piutang murabahah Bank BJB Syariah KCP Lippo Cikarang meningkat dari Rp5.011.100 juta pada tahun 2023 menjadi Rp5.500.902 juta pada tahun 2024, atau mengalami pertumbuhan sebesar sekitar 9,77%.

Penjelasan Rinci:

Nilai Piutang Tahun 2023: Rp5.011.100 juta

Nilai Piutang Tahun 2024: Rp5.500.902 juta

Selisih Kenaikan: Rp489.802 juta

Persentase Pertumbuhan: $\pm 9,77\%$

Pertumbuhan ini menandakan bahwa terdapat ekspansi dalam penyaluran pembiayaan murabahah. Namun, penting untuk menelusuri lebih lanjut apakah peningkatan ini diikuti oleh kualitas pembiayaan yang baik (misalnya tidak ada kenaikan NPF) dan margin keuntungan yang tetap stabil agar bisa dikatakan benar-benar efektif dalam mendukung pertumbuhan laba.

Kontribusi Pendapatan Murabahah terhadap Total Pendapatan Penyaluran Dana

Pendapatan dari piutang murabahah tercatat Rp457.340 juta pada 2024, yang hanya turun tipis dari tahun sebelumnya sebesar Rp457.903 juta. Walaupun terdapat peningkatan nominal penyaluran, pendapatan dari murabahah justru sedikit menurun (sekitar $-0,12\%$). Ini bisa jadi disebabkan oleh:

- Penurunan margin keuntungan pada akad baru
- Adanya efisiensi atau relaksasi pembiayaan
- Penundaan pembayaran atau peningkatan NPF

Meski kecil, perbedaan ini mengindikasikan bahwa peningkatan nominal pembiayaan tidak selalu berbanding lurus dengan peningkatan pendapatan operasional dari pembiayaan tersebut.

Tabel 1. Pendapatan Murabahah

Tahun	Pendapatan Murabahah	Total Pendapatan Penyaluran Dana	Kontribusi (%)
2023	457.903	564.907	81,06%
2024	457.340	598.059	76,48%

Penjelasan:

1. Tahun 2023: Pendapatan murabahah berkontribusi sebesar 81,06% terhadap total pendapatan penyaluran dana. Ini menandakan dominasi pembiayaan murabahah dalam struktur pendapatan.
2. Tahun 2024: Meskipun total pendapatan penyaluran dana meningkat, kontribusi murabahah justru menurun menjadi 76,48%.

Pertumbuhan Laba Bersih

Laba bersih tahun berjalan meningkat dari Rp58.517 juta (2023) menjadi Rp60.274 juta (2024), atau tumbuh sekitar 3%. Meskipun peningkatannya tidak terlalu besar, tren positif ini bisa dikaitkan dengan efisiensi operasional atau strategi pembiayaan yang selektif, termasuk penyaluran pembiayaan murabahah yang semakin besar porsinya.

Namun, jika dibandingkan dengan pertumbuhan pembiayaan murabahah yang hampir 10%, kontribusinya terhadap laba bersih tergolong rendah. Hal ini bisa berarti margin murabahah tidak cukup tinggi, atau beban operasional dan NPF menekan pendapatan bersih.

Tabel 2. Data Laba Bersih

Tahun	Laba Bersih
2023	58.517
2024	60.274

Perhitungan Pertumbuhan Laba Bersih:

$$\text{Pertumbuhan} = \frac{60.274 - 58.517}{58.517} \times 100\% = 3\%$$

Pertumbuhan yang Stabil namun Rendah

Pertumbuhan 3% tergolong konservatif. Ini menunjukkan bahwa meskipun pembiayaan mengalami peningkatan signifikan (khususnya murabahah naik ±9,8%), dampaknya terhadap laba bersih tidak terlalu besar.

Faktor Penekan Pertumbuhan Laba

Berdasarkan laporan:

Beban operasional meningkat dari Rp489,38 miliar (2023) menjadi Rp521,63 miliar (2024).

BOPO meningkat dari 92,31% ke 93,14%, menandakan bahwa sebagian besar pendapatan digunakan untuk menutup biaya operasional.

Return on Asset (ROA) menurun dari 0,62% ke 0,57%.

Ini berarti efisiensi operasional menurun, sehingga meskipun pendapatan naik, laba tidak tumbuh secara signifikan.

Ketergantungan pada Pendapatan Murabahah

Seperti dijelaskan sebelumnya, pendapatan murabahah stagnan bahkan sedikit menurun, padahal portofolionya meningkat. Ini menunjukkan bahwa:

Margin keuntungan murabahah bisa saja lebih rendah.

Potensi risiko penurunan kualitas pembiayaan (misalnya NPF) memaksa bank membentuk cadangan kerugian lebih besar, sehingga mengurangi laba.

Efektivitas Penyaluran: Ditinjau dari BOPO dan ROA

BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional) meningkat dari 92,31% (2023) menjadi 93,14% (2024), yang menunjukkan penurunan efisiensi operasional.

ROA (Return on Asset) menurun dari 0,62% menjadi 0,57%, mengindikasikan bahwa efektivitas aset dalam menghasilkan laba juga menurun meski pembiayaan naik.

Indikator ini memberi sinyal bahwa meskipun pembiayaan murabahah meningkat, efektivitasnya terhadap peningkatan profitabilitas belum optimal. Artinya, penyaluran tidak langsung menghasilkan efisiensi atau peningkatan kinerja yang proporsional.

Tabel 3. BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional)

Tahun	BOPO%
2023	92,31%
2024	93,14%

Penjelasan:

BOPO mengukur efisiensi operasional bank. Semakin rendah nilainya, semakin efisien bank menjalankan operasinya.

Tahun 2024 terjadi kenaikan BOPO sebesar +0,83%, artinya biaya operasional meningkat lebih cepat dibanding pendapatan.

Kenaikan ini mencerminkan penurunan efektivitas operasional meskipun pembiayaan, termasuk murabahah, meningkat.

Tabel 4. ROA (Return on Assets)

Tahun	ROA (%)
2023	0,62%
2024	0,57%

Penjelasan:

ROA menunjukkan kemampuan bank menghasilkan laba dari aset yang dimiliki.

Penurunan ROA sebesar -0,05% mengindikasikan bahwa aset produktif bank—termasuk piutang murabahah—belum digunakan secara maksimal untuk menciptakan laba.

Meskipun aset total meningkat dan piutang murabahah tumbuh hampir 10%, kontribusi terhadap laba bersih relatif kecil.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Menurut penelitian ini, penyaluran pembiayaan murabahah di Bank BJB Syariah KCP Lippo Cikarang telah berhasil. Hal ini ditunjukkan oleh kemampuan bank untuk menyalurkan pembiayaan dengan cara terbaik, yang menghasilkan peningkatan laba bersih. Peningkatan pendapatan margin murabahah dan pengelolaan risiko pembiayaan yang efektif, yang memungkinkan penurunan tingkat pembiayaan bermasalah, menunjukkan efektivitas ini. Selain itu, prosedur administrasi dan pengawasan yang digunakan di unit kerja ini memastikan bahwa pembiayaan disalurkan dengan lancar. Tetapi penyaluran masih dipengaruhi oleh hal-hal dari luar, seperti situasi keuangan dan pengetahuan keuangan pelanggan. Secara keseluruhan, pembiayaan murabahah berkontribusi signifikan dalam meningkatkan profitabilitas Bank BJB Syariah KCP Lippo Cikarang.

Saran

Hasil penelitian merekomendasikan agar Bank BJB Syariah KCP Lippo Cikarang mempertahankan kualitas portofolio pembiayaan dengan mempertahankan sistem monitoring dan evaluasi pembiayaan murabahah. Selain itu, bank harus meningkatkan pengetahuan keuangan nasabah dan meningkatkan pemahaman mereka tentang produk murabahah untuk mengurangi risiko pembiayaan bermasalah. Selain itu, menciptakan produk dan layanan pembiayaan baru yang sesuai dengan kebutuhan pelanggan dapat meningkatkan pangsa pasar dan meningkatkan laba bersih. Agar proses penyaluran lebih efektif dan efisien, manajemen diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang menangani pembiayaan.

DAFTAR REFERENSI

- Adawiya El Rabiati. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi laba bersih Bank Umum Syariah di Indonesia. *Journal of Enterprise and Development*, 2(1), 35–50. <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/jed/article/view/1646>
- Andriani, & Sari Maida. (2021). Pengaruh pembiayaan murabahah, mudharabah, musyarakah, dan istishna' terhadap tingkat profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *IJAAF: Indonesian Journal of Applied Accounting and Finance*, 1(2), 193–209. <https://ejournal.poliban.ac.id/index.php/IJAAF/article/download/1170/920/4715>
- Annisa Nadira. (2024). *Analisis efektivitas pembiayaan murabahah produk mikro pada PT Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu Jakarta Kemanggisan* [Skripsi, Universitas Bina Sarana Informatika]. https://repository.bsi.ac.id/repo/files/418811/download/61200035_NadiraAnnisa.pdf

- Esya Wulan Ayu. (2025). *Pengaruh pembiayaan murabahah dan pembiayaan ijarah terhadap laba bersih Bank Jabar Banten (BJB) Syariah Tbk* [Skripsi, IAIN Syekh Nurjati Cirebon]. <https://repository.syekhnurjati.ac.id/14934/>
- Hakim Rahman Kusuma, M., Ahmad, M., & Muhibban. (2025). Implementasi akad murabahah dalam pembiayaan UMKM pada Koperasi Simpan Pinjam Syariah BMT ItQan Bogor. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 3(1), 395–401. <https://gudangjurnal.com/index.php/gjmi/article/download/1264/1210/3263>
- Harsah Fariyah Hawani. (2022). *Penerapan manajemen risiko pembiayaan murabahah pada produk pembiayaan pemilikan rumah iB Masalah (Studi kasus di Bank Jabar Banten Syariah Kantor Cabang Pembantu Bumi Serpong Damai)* [Skripsi, Universitas Muhammadiyah Jakarta]. <https://repository.umj.ac.id/13262/1/skripsi%20Harsah%20Fariyah.pdf>
- Janah, A. M. (2025). *Pengaruh pembiayaan murabahah, musyarakah dan mudharabah terhadap kualitas laba dengan risiko pembiayaan sebagai variabel moderasi (Studi pada Bank Umum Syari'ah di Indonesia tahun 2019–2023)* [Skripsi, UIN Raden Intan Lampung]. <https://repository.radenintan.ac.id/38045/1/SKRIPSI%20MELA%20ALFIATUL%20OJANAH.pdf>
- Laudia Tysara. (2022). Profil Bank BJB Syariah, BPD dengan layanan ganda pertama di Indonesia. *Liputan6.com*. <https://www.liputan6.com/hot/read/5153622/profil-bank-bjb-syariah-bpd-dengan-layanan-ganda-pertama-di-indonesia>
- Mardianto, D. (2025). Determinan pembiayaan bermasalah produk akad murabahah pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 3(1), 18–34. <https://journal.staiyqipqbaubau.ac.id/index.php/jupiekes/article/download/2209/2497>
- Marismiati, & Mahardika, D. P. (2019). Pengaruh pembiayaan murabahah terhadap laba Bank BJB Syariah 2012–2016. *Politeknik Pos Indonesia Jurnal Akuntansi*, 12(2), 80–88.
- Rafsanjani Kholid, & Pratama Ramdhani. (2025). BRIS catat kenaikan laba bersih 10% per Februari 2025. *IDN Financials*.
- Rejeki, S., & Subhan, M. (2025). Analisis hukum Islam tentang pembiayaan murabahah dalam perspektif ekonomi syariah. *Jurnal: Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan*, 14(1), 1–9. <https://jurnal.usahidsolo.ac.id/index.php/IAB/article/view/1852>
- Solehudin. (2024). Pengaruh pembiayaan murabahah terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi di sektor perumahan. *Hawalah: Kajian Ilmu Ekonomi Syari'ah*, 3(1), 16–26. <http://hawalah.staiku.ac.id/index.php/lp/article/download/61/76>
- Ulfah Nofitasari, & Adityawarman. (2021). Proyeksi rasio kinerja keuangan bank syariah yang akan melakukan merger: Studi pada PT BRIS, PT BNIS dan PT BSM dari tahun pelaporan 2015–2019. *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(4), 1–14. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/download/>

Vina Yunistiyani, & Puji Harto. (2022). Kinerja PT Bank Syariah Indonesia, Tbk setelah merger: Apakah lebih baik? *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 1–15. <https://journal.umy.ac.id/index.php/rab/article/view/15621/10433>